

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sebagai bekal untuk menghadapi tantangan dan menyelesaikan suatu permasalahan yang mereka hadapi di masa mendatang. Melalui pendidikan yang ditanamkan sejak dini, suatu bangsa akan memiliki generasi penerus yang mempunyai karakter kuat untuk bersaing dengan bangsa lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sofyan, 2019) yang menyatakan bahwa pendidikan harus mampu membekali dan menyiapkan peserta didik dalam berbagai sikap, keterampilan dan pengetahuan yang memadai agar menjadi pondasi yang kuat sebagai pribadi yang produktif, kreatif, inovatif, dan mandiri.

Sekolah Dasar (SD) merupakan satuan pendidikan dasar yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sekolah dasar juga berperan penting dalam pendidikan karena banyak dasar-dasar ilmu pengetahuan yang diberikan pada jenjang pendidikan ini. Untuk menciptakan masyarakat yang dapat bersaing di abad 21 maka sekolah juga harus mengajarkan kepada siswanya tentang keterampilan abad 21 utamanya dimulai dari sekolah dasar. Keterampilan yang dimaksud adalah 4C yang meliputi berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*). Keterampilan tersebut perlu ditanamkan pada siswa sejak dini melalui pembelajaran di kelas sebagai bentuk pembekalan diri siswa agar mampu menghadapi suatu permasalahan dan menyelesaikannya dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Zubaidah, 2016) yang menyatakan bahwa indikator keberhasilan didasarkan pada kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, berbagi, dan menggunakan suatu informasi untuk memecahkan permasalahan kompleks, serta mampu beradaptasi dan

berinovasi untuk menanggapi tuntutan zaman serta memperluas kekuatan teknologi untuk menciptakan suatu pengetahuan yang baru.

Keterampilan 4C di atas dapat digunakan sebagai acuan guru untuk meningkatkan kemampuan siswanya dalam berbagai aspek. Untuk mencapai keterampilan 4C tersebut guru dapat mengimplementasikan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) sebagai pemicu siswa dalam mengembangkan kemampuan mereka saat proses pembelajaran. Peran pendidikan sangat dibutuhkan untuk menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan dan keunggulan agar dapat menghadapi permasalahan yang ada pada abad 21. Hal ini sejalan dengan pendapat (Arifin, 2017) yang menyatakan bahwa pendidikan saat ini berada di masa pengetahuan (*knowledge age*) dengan percepatan peningkatan pengetahuan yang luar biasa. Di abad ke 21 ini, pendidikan menjadi semakin penting untuk menjamin siswa memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja, dan bertahan dengan menggunakan keterampilan untuk hidup (*life skills*).

Kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah keterampilan berpikir yang sedang dikembangkan pada saat ini. Hal ini dilakukan untuk membentuk siswa yang memiliki karakter, keterampilan, serta ilmu pengetahuan untuk memecahkan segala permasalahan yang mereka hadapi. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi akan menjadi siswa yang mampu berpikir kritis dan menciptakan sebuah solusi dari suatu permasalahan (Ichsan, Sigit, & Miarsyah, 2019). Kemampuan siswa yang telah diasah melalui pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) akan berguna dalam menghadapi era globalisasi saat ini. (Anasy, 2016) juga menyatakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi berguna untuk siswa sebagai upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis serta memecahkan suatu permasalahan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wahid & Karimah, 2018) yang menyatakan bahwa *High Order Thinking* merangsang siswa untuk

menginterpretasikan, menganalisa, bahkan memanipulasi informasi yang nantinya disimpan dan digunakan kembali untuk keperluan *problem solving* berdasarkan situasi tertentu. (Kusuma, Rosidin, Abdurrahman, & Suyatna, 2017) menyatakan bahwa melalui instrument HOTS mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sebagai penilaian untuk belajar. Pembelajaran berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi di jenjang pendidikan sekolah dasar dapat dilakukan sebagai langkah awal untuk membiasakan siswa dalam berpikir kritis sehingga siswa dapat memecahkan suatu permasalahan. Penerapan kemampuan berpikir tingkat tinggi sejak dini merupakan langkah yang tepat untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks di era globalisasi dan di masa mendatang.

Penelitian dari (Wijayanti, 2019) dengan judul “Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi pada Pembelajaran Tematik Kelas V (Studi Kasus di Salah Satu SD Swasta Kota Yogyakarta)”, menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Guru menerapkan kemampuan berpikir kritis terhadap siswanya, namun belum ada penerapan keterampilan 4C sebagai pendukung untuk menciptakan siswa yang berkualitas. Kemudian penelitian dari (Sofyan, 2019) dengan judul “Implementasi HOTS pada Kurikulum 2013”, menunjukkan bahwa HOTS dapat mempermudah pembelajaran dan membuat siswa menjadi aktif ketika diterapkan didalam proses pembelajaran dan penerapan HOTS tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun belum ada pembentukan keterampilan siswa untuk mendukung kemampuan berpikir tingkat tinggi yang sudah dimiliki oleh siswa. Belum semua sekolah menerapkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan 4C dikarenakan beberapa faktor yang kurang mendukung, maka dari itu penelitian ini akan membahasnya lebih dalam untuk memperoleh data yang lebih jelas.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana KKO level HOTS pada RPP yang disusun guru SD Muhammadiyah PK Simo Kabupaten Boyolali?
2. Bagaimana HOTS pada RPP yang disusun guru SD Muhammadiyah PK Simo Kabupaten Boyolali?
3. Bagaimana KKO pada RPP yang disusun guru SD Muhammadiyah PK Simo Kabupaten Boyolali?

C. TUJUAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi KKO level HOTS pada RPP yang disusun guru SD Muhammadiyah PK Simo Kabupaten Boyolali.
2. Mengidentifikasi HOTS pada RPP yang disusun guru SD Muhammadiyah PK Simo Kabupaten Boyolali.
3. Mendeskripsikan KKO pada RPP yang disusun guru SD Muhammadiyah PK Simo Kabupaten Boyolali.

D. MANFAAT

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan tentang manfaat kemampuan berpikir tingkat tinggi berdasarkan keterampilan 4C.
 - b. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenisnya.
 - c. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan berpikir tingkat tinggi berdasarkan keterampilan 4C.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru, penyelenggara, pengembang, atau lembaga-lembaga pendidikan dalam menjawab permasalahan dalam dunia pendidikan.
- b. Sebagai umpan balik bagi guru untuk dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir siswa.
- c. Sebagai pertimbangan pihak sekolah dalam mengambil kebijakan tentang penyelenggaraan pendidikan khususnya pembelajaran berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan 4C.